

# IDENTIFIKASI KETERKAITAN KETERSEDIAAN FASILITAS DENGAN POLA PERGERAKAN PENDUDUK DESA SEKARPURO KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Shintia Sasmitasari<sup>1</sup>, Agustina N. Hidayati<sup>2</sup>, Mohammad Reza<sup>3\*</sup>

Institut Teknologi Nasional Malang<sup>123</sup>

Jl. Sigura - Gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

e-mail\*: [1824071shintia@gmail.com](mailto:1824071shintia@gmail.com)

## ABSTRAK

Manusia secara alami memiliki kebutuhan baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sehingga menghasilkan berbagai kegiatan yang mencerminkan aktivitas baik social maupun ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas social dan ekonomi tersebut akan menimbulkan pergerakan.

Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan berdasarkan penelitian terdahulu menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis. Semakin pesatnya perkembangan Desa Sekarpuro akan mempengaruhi kebutuhan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk pada Desa Sekarpuro tersebut dengan menggunakan metode pengumpulan data teknik primer meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik sekunder dengan memohon data pada instansi terkait. Metode analisa yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan, analisa korelasi untuk mengetahui keterkaitan Antara ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk.

Pola pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekarpuro didominasi pergerakan eksternal yaitu pergerakan keluar Desa Sekarpuro itu sendiri. Dominasi mayoritas penggunaan fasilitas di Kota Malang sebanyak 66%. Ketersediaan fasilitas memiliki keterkaitan kuat dengan pola pergerakan dengan nilai korelasi sebanyak 0,623. Dalam melakukan pergerakan untuk mencapai kebutuhan fasilitasnya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas.

*Kata Kunci : Ketersediaan, Keterkaitan, Pergerakan*

## ABSTRACT

Humans naturally have needs both as individuals and as groups so as to produce various activities that reflect both social and economic activities in everyday life. All these social and economic activities will cause movement.

Sekarpuro Village which is a peri-urban area in Pakis District, Malang Regency. Sekarpuro Village is one of the villages directly adjacent to Malang City and based on previous research it is the area with the highest peri-urban level. Sekarpuro Village is a village that has the highest population growth and population density in Pakis District. The more rapid development of Sekarpuro Village will affect the need for facilities to meet daily needs.

This study aims to determine the relationship between the availability of facilities and the pattern of population movement in Sekarpuro Village using primary data collection methods including observation, interviews, documentation and secondary techniques by requesting data from related agencies. The analytical method used is descriptive statistical analysis to determine the availability of facilities and movement patterns, correlation analysis to determine the relationship between the availability of facilities and patterns of population movement.

The pattern of movement carried out by the people of Sekarpuro Village is dominated by external movements, namely the movement outside Sekarpuro Village itself. The dominance of the majority of the use of facilities in Malang City is 66%. The availability of facilities has a strong correlation with movement patterns with a correlation value of 0.623. In carrying out movements to achieve the needs of the facilities, it is influenced by the availability of facilities.

*Keywords: Availability, Linkage, Movement*

## PENDAHULUAN

Manusia secara naluri dan alamiah memiliki keinginan dan kebutuhan untuk bertahan hidup baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Keberadaan naluri bertahan hidup ini memainkan peran penting dalam membentuk tindakan dan keputusan manusia dalam menjaga kehidupan mereka sendiri dan kelompoknya. Tindakan penduduk menghasilkan berbagai kegiatan penduduk yang mencerminkan aktivitas dan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jayadinata tahun 1986, kegiatan penduduk merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ruang permukaan bumi meliputi tanah dan permukaan air. Kegiatan penduduk ini meliputi kegiatan social dan kegiatan ekonomi. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan, manusia akan berkegiatan baik social maupun ekonomi.

Pergerakan akan terjadi karena ada kebutuhan yang akan dipenuhi dan kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi di tempat lain. Setiap penggunaan lahan (sistem aktivitas) di suatu wilayah memiliki jenis aktivitas tertentu yang nantinya akan menimbulkan pergerakan (sistem pergerakan). Pada dasarnya pergerakan terjadi karena setiap individu melakukan aktivitas di tempat yang berbeda dengan tempat mereka tinggal (Tamin, 2000). Pola pergerakan merupakan ciri pergerakan yang dilakukan oleh pelaku pergerakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari.

Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan berdasarkan penelitian terdahulu menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis. Dengan perkembangan yang pesat di Desa Sekarpuro, hal tersebut akan mempengaruhi kebutuhan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga penduduk desa berusaha menemukan tempat atau lokasi tertentu yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan akan memenuhi fasilitas yang paling meresahkan masyarakat khususnya di Desa Sekarpuro sebagai wilayah peri urban adalah ketersediaan fasilitas khususnya pendidikan yang dirasa belum merata sehingga dari segi jarak terlalu jauh bila harus menjangkau fasilitas yang ada di Kecamatan Pakis dari Desa Sekarpuro, disisi lain fasilitas yang tersedia khususnya fasilitas pendidikan yang terdekat masuk administrasi Kota Malang dimana Kota Malang menerapkan sistem zonasi sehingga meskipun dari segi jarak sangat dekat tidak akan bisa mendaftar karena secara administrasi tidak masuk zonasi. Berdasarkan isu tersebut, data, dan fakta yang ada maka perlu adanya penelitian tentang ketersediaan fasilitas pendidikan di Desa Sekarpuro dan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan publik. Dengan mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan

terhadap fasilitas, maka penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan perencana dalam menentukan arah pembangunan terutama untuk penyediaan fasilitas yang tepat sasaran dan diharapkan masyarakat lebih menggunakan fasilitas yang tersedia di wilayahnya masing-masing.

Desa Sekarpuro merupakan wilayah peri urban memiliki Pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga kebutuhan akan memenuhi fasilitas juga meningkat. Ketersediaan fasilitas di Kecamatan Pakis yang kurang memadai dan merata penyebarannya mengakibatkan keresahan masyarakat yang ada pada Desa Sekarpuro. Masyarakat Desa Sekarpuro dilemma dalam menentukan fasilitas kebutuhan khususnya pendidikan dikarenakan bila menurut administrasi wilayah harus mengarah pada fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Pakis yang dikarenakan ketersediaan yang kurang merata sehingga dirasa jauh dari Desa Sekarpuro yang berbatasan langsung dengan Kota Malang. Sedangkan bila ingin ke Kota Malang karena lebih dekat tetapi secara administrasi wilayah tidak masuk. Hal tersebut menjadi permasalahan utama pada penelitian ini. Berdasarkan penjabaran permasalahan penelitian diatas maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk desa sekarpuro.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Keterkaitan Ketersediaan Fasilitas Di Desa Sekarpuro Terhadap Pola Pergerakan Penduduk Desa Sekarpuro Terhadap Fasilitas dengan sasaran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro
2. Mengidentifikasi pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro terhadap fasilitas
3. Mengidentifikasi keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro

## KAJIAN TEORI

Ketersediaan fasilitas pada suatu wilayah akan berpengaruh terhadap pola pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu sebagai tujuan pergerakan yang dipilih oleh masyarakat akan relatif dekat dengan asal pergerakan masyarakat tersebut dalam upaya untuk mengurangi jarak yang terlalu dalam melakukan pergerakan. Ketersediaan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kondisi eksiting fasilitas yang berada di Wilayah Desa Sekarpuro dan Kecamatan Pakis. Ketersediaan fasilitas perlu diukur untuk menentukan pola memenuhi kebutuhan yang dilakukan oleh masyarakat. Ketersediaan fasilitas diukur menggunakan beberapa aspek sesuai kajian teori yaitu sebagai berikut :

Jenis fasilitas, merupakan keberadaan fasilitas disuatu wilayah yang dilihat dari ketersediaannya, jenis fasilitas yang termasuk ke dalam penelitian ini yaitu fasilitas pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA, fasilitas kesehatan dengan praktek dokter dan klinik, fasilitas perniagaan dengan toko dan pasar, fasilitas kebudayaan dan rekreasi dengan balai warga, fasilitas RTH dan lapangan olahraga dengan taman, lapangan

olahraga serta fasilitas peribadatan dengan musholla dan masjid

Jumlah fasilitas, merupakan jumlah fasilitas pada masing-masing jenis fasilitas yang tersedia di suatu wilayah, jumlah fasilitas yang tersedia dapat diukur dengan berpedoman pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan, melakukan perbandingan jumlah fasilitas dilapangan secara konkret dengan jumlah minimal tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Cakupan Pelayanan, merupakan sebaran cakupan masing-masing unit fasilitas. Yang kemudian dapat diukur dengan berpedoman pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan, sehingga mengetahui radius pelayanan fasilitas dilapangan secara konkret berdasarkan standar pencapaian masing-masing fasilitas.

Pola pergerakan spasial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pola pergerakan orang yang dipengaruhi oleh maksud pergerakan dan sebaran pergerakan. Sebaran pergerakan yang dimaksud meliputi arus pergerakan yang bergerak dari daerah asal dan daerah tujuannya dalam suatu daerah sehingga dapat dilihat sebaran pergerakannya kemudian diinterpretasi dalam garis keinginan untuk menunjukkan pola spasial pergerakan melalui arah asal dan tujuan pergerakan, Garis keinginan sendiri adalah garis lurus pada peta sebaran pergerakan yang menghubungkan asal dan tujuan pergerakan masyarakat selain itu pola pergerakan ditunjukkan dengan pengelompokan berdasarkan pola pergerakan internal-internal dan internal-eksternal. Berdasarkan landasan penelitian diatas, diperoleh variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta menjadi batasan dalam penelitian ini. Variable variable ini dapat ditabelkan untuk memperjelas dari penjelasan diatas menjadi table sebagai berikut:

No	Sasaran	Variabel Penelitian	Kebutuhan Data
1	Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro	Ketersediaan Fasilitas	Kualitas Fasilitas
			Kuantitas Fasilitas
2	Mengidentifikasi pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro terhadap fasilitas	Pola Pergerakan	Pergerakan Spasial
			Pergerakan Non Spasial

Gambar 1. Variabel Penelitian

## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian deskriptif spasial merupakan jenis metode yang digunakan dalam penelitian yang mengkaji bagaimana ketersediaan pelayanan mempengaruhi pola pergerakan masyarakat dari kawasan peri-urban. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Setyosari (2010) adalah untuk menceritakan kembali atau

menggambarkan situasi saat ini, suatu hal, atau hal lain yang berhubungan dengan variabel yang dapat dinyatakan dengan menggunakan angka atau frase deskripsi. Laporan penelitian ini akan mendeskripsikan temuan data dan analisis yang dikumpulkan dari lapangan dengan tabulasi data untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro kemudian dideskripsikan secara detail. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dan spasial. Disesuaikan dengan tuntutan data, baik geografis maupun kuantitatif. Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menginterpretasikan analisis ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan menggunakan data deskriptif kuantitatif dan spasial.

## Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan terbagi menjadi 2 (dua) meliputi metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui observasi untuk mendapatkan data sebaran titik lokasi fasilitas. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data karakteristik pergerakan terhadap fasilitas masyarakat Desa Sekarpuro yang meliputi asal pergerakan, tujuan pergerakan, faktor pergerakan, waktu pergerakan, dan moda pergerakan.

Metode pengumpulan data sekunder merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber instansi, dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap Kantor Desa Sekarpuro untuk mendapatkan data kependudukan..

Pengambilan sampel diperlukan untuk mengefisienkan waktu, tenaga, serta biaya saat dilakukannya survey primer dan mengetahui interaksi antar wilayah berdasarkan pergerakan penduduk. Hasil penyebaran kuesioner kepada responden secara sampling dapat dianggap mewakili seluruh status populasi wilayah studi tempat studi ini dilakukan di Desa Sekarpuro. Sampel yang terlalu kecil dapat membuat penelitian menjadi tidak efektif menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Sebaliknya, sampel itu terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah Rumus Slovin, dimana penggunaan rumus slovin mengasumsikan bahwa nilai data akan berdistribusi normal atau hampir normal. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standart error (10%)

## Metode Analisa

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi ketersediaan fasilitas adalah proses untuk menentukan apakah fasilitas yang tersedia sudah tercukupi atau belum di lokasi tersebut. Unit analisis yang digunakan

dalam analisis ini adalah Desa Sekarpuro dikarenakan lokasi penelitian berada di Desa Sekarpuro. Ketersediaan fasilitas diidentifikasi dengan memperhatikan sub variabel seperti jumlah, jenis, dan cakupan pelayanan. Data terkait variabel diatas selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif diketahui ketersediaan fasilitas sudah terpenuhi atau belum terpenuhi.

Pada sasaran kedua yaitu identifikasi pola pergerakan meliputi pola pergerakan spasial dan pola pergerakan non spasial. Pola Pergerakan spasial dilakukan berdasarkan Sebaran Pergerakan Masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas dilakukan berdasarkan karakteristik pergerakannya. Data yang digunakan dalam identifikasi ini adalah data daerah asal (wilayah studi) dan daerah tujuan, dan maksud pergerakan. Data yang diperoleh diolah dengan mendigitalkan menjadi peta, dan sebaran pergerakan diidentifikasi dengan menggunakan metode deskripsi spasial yang menggambarkan titik awal dan tujuan pergerakan masyarakat sesuai dengan data karakteristik pergerakan penduduk Desa Sekarpuro.

Analisis Pola pergerakan non spasial terhadap fasilitas berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif statistik untuk mengetahui kecenderungan Pergerakan berdasarkan ketersediaan fasilitas dan Sebaran Pergerakan berdasarkan faktor pemilihan fasilitas. Analisis ini dilakukan berdasarkan semua ciri pergerakan yang berkaitan dengan aspek non-spasial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sebab terjadinya pergerakan, waktu terjadinya pergerakan dan moda pergerakan yang digunakan. Setelah melakukan beberapa identifikasi pada variabel ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah analisis keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro. Analisis keterkaitan ini merupakan inti dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan, analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan adalah deskriptif statistik.

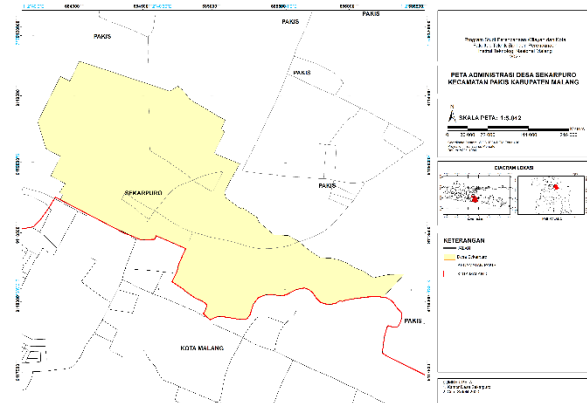
## GAMBARAN UMUM

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Desa Sekarpuro terletak di Kecamatan Pakis yang mana menjadi salah satu bagian dari Pemerintah Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro memiliki topologi dataran rendah. Luas wilayah Desa Sekarpuro adalah 199 Ha dan memiliki 16 RW.

Desa Sekarpuro memiliki rata-rata jumlah penduduk sejumlah 23.802 jiwa penduduk, dan menjadi kelurahan yang memiliki rata-rata jumlah penduduk paling tinggi diantara kelurahan yang lain pada lokasi penelitian. Kelurahan Ketabang Kecamatan Genteng menjadi kelurahan dengan rata-

rata jumlah penduduk paling sedikit diantara kelurahan lain dalam jangka waktu 5 tahun tersebut.



Gambar 1 Peta Desa Lokasi Penelitian

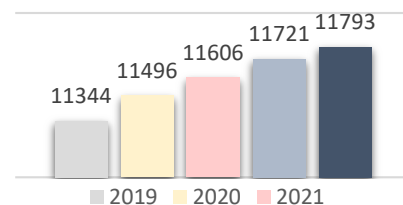
Pola penggunaan lahan Desa Sekarpuro mayoritas dipenuhi oleh lahan perumahan, hamper dari setengah wilayah desa yaitu sebesar 48% dari total luas wilayah merupakan lahan permukiman dan sisa penggunaan lahan lainnya beragam meliputi penggunaan lahan sawah, tegalan, hingga untuk fasilitas umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Sekarpuro

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	98,34
2	Sawah	59,87
3	Tegalan	29,81
4	RTH dan Lapangan	2,37
5	Pendidikan	0,53
6	Perdagangan	1,91
7	Peribadatan	0,55
9	Lahan Kosong	4,45
10	Pemukaman	1,05
Total Penggunaan Lahan		199

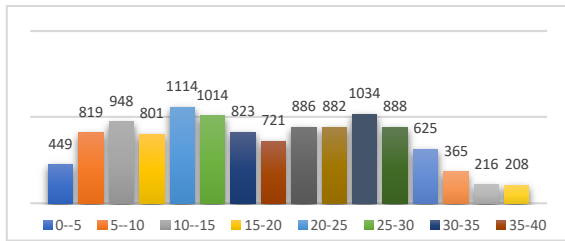
Sumber: Hasil Survey 2023

Jumlah penduduk Desa Sekarpuro pada tahun 2023 berjumlah 11.793 jiwa. Jumlah penduduk Desa Sekarpuro terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun terkait jumlah penduduk pada Desa Sekarpuro adalah sebagai berikut



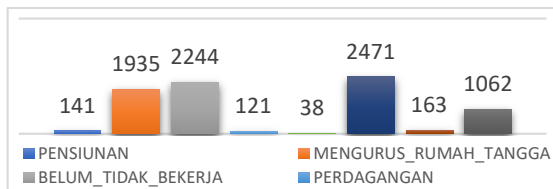
Gambar 1. Kependudukan Desa Sekarpuro

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada dapat diketahui juga kepadatan penduduk di Desa Sekarpuro yaitu 59 jiwa/Ha. Terdapat 5.862 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 5.931 lainnya memiliki jenis kelamin perempuan. Sedangkan menurut kelompok umur, jumlah penduduk Desa Sekarpuro dapat dikelompokkan sebagai berikut.



Gambar 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah dapat menunjukkan karakteristik kedesaan atau kotaan yang dimiliki (Rudiarto, et al., 2013). Hal tersebut dilihat dari mata pencaharian penduduk di sektor pertanian dan non pertanian. Semakin banyak penduduk yang bekerja di sektor pertanian maka pada wilayah tersebut masih menunjukkan karakteristik kedesaan, begitu pula sebaliknya penduduk yang bekerja di sektor non pertanian mengidentifikasi karakteristik kotaan. Adapun jenis pencaharian yang terdapat di Desa Sekarpuro meliputi Wiraswasta, PNS, Potensial, industri, konstruksi, perdagangan, angkutan, jasa, dan lainnya. Dapat lebih jelasnya dapat diketahui pada diagram dibawah ini.



Gambar 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

## 2. Data Hasil Kuesioner

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang tinggal di Desa Sekarpuro diperoleh 11 klasifikasi kelompok umur, yang presentase tertinggi terdapat pada klasifikasi umur dengan rentang umur 41 -50 tahun sebanyak 15%. Dan presentase kelompok umur terendah terdapat pada rentang umur 60 -65 tahun sebanyak 1 % Kelompok umur responden yang tinggal di Desa Sekarpuro berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar didapatkan :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	1 th - 5 th	58	13 %
2	6 th - 10 th	56	13 %
3	10 th - 15 th	58	13 %
4	16 - 20	44	10 %
5	31 - 35	42	10 %
6	36 - 40	54	13 %
7	41 - 45	63	15 %
8	46 - 50	31	7 %
9	51 - 55	10	2 %
10	55 - 60	6	1 %
11	60 - 65	5	1 %

Sumber: Hasil Survey 2023

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan responden didapatkan 7 klasifikasi jenis pekerjaan yaitu Wiraswasta, Karyawan swasta, Guru, Pegawai Negeri Sipil, TNI, Ibu

Rumah Tangga, dan Pensiunan. Klasifikasi jenis pekerjaan yang paling dimiliki oleh responden adalah Karyawan swasta yaitu sebesar 34 % dari total pekerjaan responden yakni sebanyak 65 orang. Klasifikasi jenis pekerjaan yang paling sedikit dimiliki oleh responden adalah TNI yaitu hanya 1 % dari total pekerjaan responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	wiraswasta	42	22 %
2	guru	13	7 %
3	Karyawan swasta	65	34 %
4	PNS	23	12 %
5	TNI	2	1 %
6	Ibu Rumah Tangga	42	22 %
7	Pensiunan	5	3 %

Sumber: Hasil Survey 2023

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok pendapatan yaitu kelompok 1 dengan rentang pendapatan Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000, kelompok 2 dengan rentang pendapatan Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000, dan kelompok 3 dengan pendapatan > Rp. 5.000.000 . Klasifikasi tingkat pendapatan paling tinggi adalah pada kelompok 2 yaitu sebesar 50% dari total responden yaitu sebanyak 54 orang. Klasifikasi pendapatan yang sedikit dimiliki oleh responden yaitu pada kelompok 3 yaitu sebesar 13% dari total responden sebanyak 13 orang.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	40	37 %
2	Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000	54	50 %
3	> Rp. 5.000.000	13	13 %

Sumber: Hasil Survey 2023

Karakteristik pergerakan responden yang didapatkan dari suvey kuesioner yang ditujukan kepada responden yang tinggal di Desa Sekarpuro adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Pergerakan Responden Desa Sekarpuro

Karakteristik Pergerakan	Total	Presentase
<b>Tujuan Pergerakan</b>		
Desa Sekarpuro	200	37%
Kecamatan Pakis	55	10%
Kota Malang	290	53%
<b>Maksud pergerakan</b>		
TK	59	11%
SD	61	11%
SMP	43	8%
SMA	28	5%
Praktek Dokter	52	9%
Klinik	48	9%
Pertokoan	86	15%
Pasar	58	10%
Masjid	40	7%

Karakteristik Pergerakan	Total	Presentase
Musholla	17	3%
Taman	19	3%
Lapangan	50	9%
<b>Waktu Pergerakan</b>		
Weekdays (Senin-Kamis)	345	63%
Jumat	119	22%
Weekend (Sabtu-Minggu)	289	53%
<b>Waktu Bangkitan</b>		
05.00 – 06.00	47	7%
06.00 – 07.00	159	25%
07.00 – 08.00	34	5%
08.00 – 09.00	19	3%
09.00 – 10.00	0	0%
10.00 - 11.00	0	0%
11.00 – 12.00	16	2%
12.00 – 13.00	19	3%
13.00 – 14.00	13	2%
14.00 – 15.00	16	2%
15.00 – 16.00	83	13%
16.00 – 17.00	62	10%
17.00 – 18.00	83	13%
18.00 – 19.00	90	14%
19.00 – 20.00	0	0%
20.00 – 21.00	0	0%
21.00 – 22.00	0	0%
<b>Waktu Tarikan</b>		
05.00 – 06.00	16	2%
06.00 – 07.00	27	4%
07.00 – 08.00	28	4%
08.00 – 09.00	10	1%
09.00 – 10.00	19	3%
10.00 - 11.00	46	7%
11.00 – 12.00	16	2%
12.00 – 13.00	0	0%
13.00 – 14.00	90	13%
14.00 – 15.00	71	11%
15.00 – 16.00	19	3%
16.00 – 17.00	55	8%
17.00 – 18.00	116	17%
18.00 – 19.00	104	16%
19.00 – 20.00	27	4%
20.00 – 21.00	25	4%
21.00 – 22.00	0	0%
<b>Waktu Tempuh</b>		
<30 menit	478	88%
30 – 60 menit	67	12%
> 60 menit	0	0%
<b>Jarak Tempuh</b>		
<300 m	96	18%
300 - 600 m	41	8%
600-1200 m	64	12%
1200 – 3000 m	223	41%
>3000 m	121	22%
<b>Moda Pergerakan</b>		
Berjalan Kaki	145	27%
Motor	355	65%
Mobil	45	8%
<b>Faktor Pergerakan</b>		
Fasilitas Pelayanan	163	16%
Kualitas Pelayanan	310	31%
Biaya Pelayanan	173	17%
Jarak	331	33%
Tidak Ada Pilihan	34	3%

Sumber: Hasil Survey 2023

## ANALISA KETERKAITAN KETERSEDIAAN FASILITAS DAN POLA PERGERAKAN PENDUDUK

### 1. Ketersediaan Fasilitas berdasarkan Jenis Fasilitas

Analisa jenis fasilitas dilakukan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia di wilayah penelitian yaitu Desa Sekarpuro. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari data primer dapat diketahui bahwa jenis fasilitas yang tersedia di Desa Sekarpuro

hampir semua fasilitas tersedia, hanya tidak adanya pasar sebagai fasilitas perdagangan, Puskesmas Pembantu sebagai fasilitas kesehatan, tetapi secara keseluruhan ketersediaan jenis fasilitas di Desa Sekarpuro sudah tersedia cukup lengkap.

**Tabel 7. Ketersediaan fasilitas berdasarkan Jenis Fasilitas**

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan	Skor
<b>Fasilitas Pendidikan</b>			
▪ TK	4	Ada	1
▪ SD	1	Ada	1
▪ SMP	0	Tidak Ada	0
▪ SMA	0	Tidak Ada	0
<b>Fasilitas Kesehatan</b>			
▪ Klinik	0	Tidak Ada	0
▪ Praktek Dokter	1	Ada	1
▪ Puskesmas	0	Tidak Ada	0
▪ Rumah Sakit	0	Tidak Ada	0
<b>Fasilitas Peribadatan</b>			
▪ Musholla	13	Ada	1
▪ Masjid	12	Ada	1
▪ Gereja	0	Tidak Ada	0
<b>Fasilitas Perdagangan dan niaga</b>			
▪ Toko	71	Ada	1
▪ Pasar	0	Tidak Ada	0
▪ Pusat Perbelanjaan	0	Tidak Ada	0
<b>Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi</b>			
▪ Balai Warga	4	Ada	1
<b>Fasilitas Ruang Terbuka</b>			
▪ Tempat Main	18	Ada	1
▪ Lapangan	2	Ada	1

Sumber: Analisa 2023

Ketersediaan fasilitas berdasarkan jenis fasilitas di Desa Sekarpuro 76% fasilitas sudah tersedia di Desa Sekarpuro dan 24% belum tersedia seperti fasilitas pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, fasilitas kesehatan yaitu Balai Pengobatan Warga, fasilitas perdagangan yaitu pasar.

### 2. Ketersediaan Fasilitas berdasarkan Jumlah Fasilitas

Identifikasi jumlah fasilitas dilakukan untuk mengetahui jumlah fasilitas yang tersedia di Desa Sekarpuro sudah tercukupi atau belum tercukupi. Analisa ini merupakan proses untuk menghitung atau memperkirakan kebutuhan fasilitas yang diperlukan suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas penduduknya, tujuan dari Analisa ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah fasilitas yang tersedia mampu memenuhi sesuai dengan standar pelayanan yang ada, dalam penelitian ini membandingkan jumlah fasilitas tiap jenis fasilitas dengan jumlah minimal yang seharusnya ada di dalam Desa Sekarpuro sesuai dengan standar, sehingga dapat diketahui jumlah fasilitas tersebut sudah tercukupi atau belum. Berikut tabel terkait analisa dalam identifikasi jumlah fasilitas di Desa Sekarpuro

Jumlah penduduk di Desa Sekarpuro adalah 11.793 Jiwa, data jumlah penduduk tersebut digunakan untuk perbandingan dengan jumlah penduduk pendukung. Standar yang digunakan untuk jumlah minimal fasilitas di Desa Sekarpuro menggunakan acuan SNI 03-1733-2004. Proyeksi penduduk dalam penelitian ini diidentifikasi untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam 20 tahun ke depan.



**Tabel 8. Proyeksi Penduduk**

Jumlah Penduduk Desa Sekarpuro	Fahun Eksisting	Penduduk Proyeksi			
	2023	2028	2033	2038	2043
Penduduk Usia Sekolah					
5-6 th	313	429	589	809	1110
7-12 th	1.080	1343	1669	2074	2579
13-15 th	527	693	911	1198	1575
16-18 th	480	644	864	1159	1556
Penduduk Keseluruhan					
Total Jumlah Penduduk	11793	12.383	13002	13652	14335

Sumber: Analisa 2023

**Tabel 9. Ketersediaan fasilitas berdasarkan Jumlah Fasilitas**

Jenis Fasilitas	Jmlh Tersedia	Jumlah Minimal Fas					Keterangan	Skor
		2023	2028	2033	2038	2043		
TK	4	0	1	2	3	4	Tercukupi	1
SD	1	1	0	1	1	1	Tercukupi	1
SMP	0	0	1	1	2	2	Belum Tercukupi	0
SMA	0	0	1	1	2	2	Belum Tercukupi	0
Klinik	0	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Praktek Dokter	1	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Puskesmas	0	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Rumah Sakit	0	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Musholla	13	47	50	52	55	57	Belum Tercukupi	0
Masjid	12	5	5	5	5	6	Tercukupi	1
Toko	71	47	50	52	55	57	Tercukupi	1
Pasar	0	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Pusat Perbelanjaan	0	0	0	0	0	0	Belum Tercukupi	0
Tempat Main	18	47	50	52	55	57	Belum Tercukupi	0
Lapangan	2	5	5	5	5	6	Tercukupi	0

sumber: Analisa 2023

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masih terdapat jumlah fasilitas yang belum tercukupi untuk kebutuhan jumlah minimal fasilitas yang harus ada sesuai dengan jumlah penduduk di Desa Sekarpuro, seperti fasilitas pendidikan meliputi TK, SD, SMP, dan SMA. Fasilitas kesehatan balai pengobatan warga maupun praktek dokter juga belum tercukupi. Fasilitas perniagaan pertokoan serta fasilitas RTH dan Lapangan OR yaitu taman belum tercukupi juga. Secara keseluruhan berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia, kebutuhan masyarakat akan fasilitas belum dapat tercukupi sebanyak 69% fasilitas yang ada belum mencukupi.

**3. Ketersediaan Fasilitas berdasarkan Cakupan Pelayanan**

Identifikasi cakupan pelayanan dilakukan untuk mengetahui jumlah fasilitas yang tersedia di Desa Sekarpuro sudah mencakup seluruh desa atau belum. Analisa ini merupakan proses untuk menghitung atau memperkirakan kebutuhan fasilitas yang diperlukan suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas penduduknya, tujuan dari Analisa ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah fasilitas yang tersedia mampu memenuhi sesuai dengan standar pelayanan yang ada, dalam penelitian ini mengidentifikasi radius pelayanan sesuai dengan standar, sehingga dapat diketahui jumlah fasilitas tersebut sudah mencakupi seluruh desa atau belum. Berikut tabel terkait analisa dalam identifikasi cakupan pelayanan di Desa Sekarpuro.

**Tabel 10. Ketersediaan fasilitas berdasarkan Cakupan Pelayanan**

Jenis Fasilitas	Radius Pelayanan	Keterangan	Skor
Fasilitas Pendidikan			
▪ TK	500 m	T	1
▪ SD	1000 m	T	1
▪ SMP	1000 m	BTS	0
▪ SMA	3000 m	BTS	0
Fasilitas Kesehatan			
▪ Klinik	3000	BTS	0
▪ Praktek Dokter	1500	T	1
▪ Puskesmas	3000	BTS	0
▪ Rumah Sakit	-		0
Fasilitas Peribadatan			
▪ Musholla	100 m	T	1
▪ Masjid	1000 m	T	1
Fasilitas Perdagangan dan niaga			
▪ Toko	300 m	T	1
▪ Pasar	-	BTS	0
▪ Pusat Perbelanjaan	-	BTS	0
Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi			
▪ Balai Warga	100 m	BTS	0
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau			
▪ Taman	100 m	BTS	0
▪ Lapangan	1000 m	T	1

Sumber: Analisa 2023

Berdasarkan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro, dapat diketahui bahwa cakupan pencapaian untuk fasilitas pendidikan TK belum dapat mencakup Desa Sekarpuro bagian tengah wilayah, untuk fasilitas SD belum dapat mencakup bagian timur laut desa. Yang kedua adalah fasilitas kesehatan yaitu praktek dokter dan apotek serta fasilitas perdagangan yaitu toko yang ada di Desa Sekarpuro sudah mencakup seluruh wilayah Desa. Jadi secara keseluruhan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro mayoritas sudah mencakup wilayah desa.

**4. Pola Pergerakan Non Spasial**

Analisa pola pergerakan non spasial dilakukan berdasarkan karakteristik pergerakan yang berkaitan dengan aspek non-spasial, seperti sebab terjadinya pergerakan, waktu terjadinya pergerakan dan moda pergerakan yang digunakan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas. Data yang diperoleh diolah selanjutnya diidentifikasi dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Pola Pergerakan Non Spasial**

No	Pola Pergerakan Non Spasial	
1	Waktu Pergerakan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan waktu pergerakan, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pada Sabtu-dengan dominasi sebanyak 42%
2	Waktu Bangkitan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan waktu bangkitan, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dilakukan pada pukul 06.00 hingga 07.00 dengan dominasi sebnky 19% dari total pergerakan
3	Waktu Tarikan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan waktu tarikan, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan selesai pada pukul 17.00 hingga 18.00

		dengan dominasi sebnyk 16% dari total pergerakan
4	Waktu Tempuh Pergerakan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan waktu tempuh, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan menempuh waktu kurang dari atau sama dengan 30 menit dengan dominasi sebanyak 88%
5	Jarak Tempuh Pergerakan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan jarak tempuh, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan menempuh jarak antara 1,2 hingga 3 km dengan dominasi sebanyak 34%
6	Moda Pergerakan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan moda pergerakan, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan menggunakan motor dengan dominasi sebanyak 66%
7	Faktor/Sebab Pergerakan	Pola Pergerakan penduduk terhadap fasilitas berdasarkan factor/sebab pergerakan, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan memperhatikan factor jarak dan kualitas dengan dominasi sebanyak 33%

Sumber: Analisa 2023

Pola pergerakan non spasial berdasarkan struktur keluarga dan pendapatan keluarga memiliki kecenderungan yang dominan melakukan pergerakan menuju Kota Malang dengan tujuan untuk belajar, masyarakat Desa Sekarpuro dominan menghabiskan waktu tempuh <30 menit dengan jarak tempuh antara 1,2 – 3 km yang ditempuh menggunakan motor. Masyarakat juga dominan tersebut memperhatikan factor kualitas layanan dalam memilih fasilitas tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Pola Pergerakan Non Spasial berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Analisis Pola Pergerakan Non Spasial
Stuktur Rumah Tangga	Karakteristik pergerakan penduduk menurut struktur keluarga/jumlah anggota keluarga memiliki kecenderungan yaitu pada keluarga yang terdiri dari 3,4, dan 5 anggota memiliki kecenderungan melakukan pergerakan menuju Kota Malang dengan tujuan untuk belajar, masyarakat tersebut menghabiskan waktu tempuh <30 menit dengan jarak tempuh antara 1,2 – 3 km yang ditempuh menggunakan motor. Masyarakat tersebut memperhatikan factor kualitas layanan dalam memilih fasilitas tujuan.
Pendapatan	Karakteristik pergerakan penduduk menurut tingkat pendapatan keluarga memiliki kecenderungan yaitu pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, sedang, dan tinggi memiliki kecenderungan melakukan pergerakan menuju Kota Malang dengan tujuan untuk belajar, masyarakat tersebut menghabiskan waktu tempuh <30 menit dengan jarak tempuh antara 1,2 – 3 km yang ditempuh menggunakan motor. Masyarakat tersebut memperhatikan factor kualitas layanan dalam memilih fasilitas tujuan.

Sumber: Analisa 2023

Pola pergerakan non spasial terhadap fasilitas berdasarkan karakteristik pergerakan non spasial, masyarakat desa memiliki kecenderungan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pada Weekend (Sabtu-Minggu). Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat pukul 06.00 hingga 07.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 17.00 hingga 18.00. Masyarakat Desa dalam melakukan pergerakan cenderung menempuh waktu kurang dari atau sama dengan 30 menit dengan jarak tempuh antara 1,2 hingga 3 km menggunakan motor. Masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dan kualitas pelayanan dalam pemilihan tujuan pergerakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Pola Pergerakan Non Spasial berdasarkan Tujuan (Jenis Fasilitas)**

No	Tujuan Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Non Spasial
1	TK	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas TK adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Desa Sekarpuro dengan waktu pergerakan cenderung setiap hari mulai Hari Senin hingga Sabtu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 07.00 hingga 07.30 dan waktu tarikan atau waktu pulang pada waktu antara 10.00 hingga 11.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas TK cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh Antara 300 meter hingga 1200 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas TK masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dalam pemilihan tujuan fasilitas.
2	SD	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas SD adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang dengan waktu pergerakan cenderung mulai Hari Senin hingga Jumat. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul pukul 06.00 hingga 06.30 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 13.00 hingga 14.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas SD cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh lebih 3000 meter hingga dengan waktu tempuh masih kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas SD masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dan kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
3	SMP	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas SMP adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang dengan waktu pergerakan cenderung mulai Hari Senin hingga Sabtu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul pukul 06.00 hingga 06.30 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 13.00 hingga 14.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas SMP cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh lebih 3000 meter hingga dengan waktu tempuh masih kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas SMP



No	Tujuan Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Non Spasial
		masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dan kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
4	SMA	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas SMA adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang dengan waktu pergerakan cenderung mulai Hari Senin hingga Sabtu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 06.00 hingga 06.30 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 13.00 hingga 14.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas SMA cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh lebih 3000 meter hingga dengan waktu tempuh masih kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas SMA masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dan kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
5	Praktek Dokter	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas Praktek Dokter adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang saat diperlukan. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 16.00 hingga 17.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 17.00 hingga 18.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas Praktek Dokter cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh 1200-3000 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas Praktek Dokter masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
6	Klinik	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas Klinik adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang saat diperlukan. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 16.00 hingga 17.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 17.00 hingga 18.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas Klinik cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh 1200-3000 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas Klinik masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
7	Toko/Warung	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas toko adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang dengan waktu pergerakan cenderung pada hari Sabtu-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 16.00 hingga 17.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 17.00 hingga 18.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas toko cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh 1200-3000 meter dengan waktu tempuh masih kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas toko masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor kualitas dalam pemilihan tujuan fasilitas.
8	Pasar	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui

No	Tujuan Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Non Spasial
		kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas pasar adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Kota Malang dengan waktu pergerakan cenderung pada hari Sabtu-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat Antara pukul 05.00 hingga 06.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang antara pukul 06.00 hingga 07.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas pasar cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh 1200-3000 meter dengan waktu tempuh masih kurang dari 30 menit saja. Terhadap fasilitas pasar masyarakat cenderung menggunakan Motor dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor kualitas dan biaya dalam pemilihan tujuan fasilitas.
	Musholla	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas musholla adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Desa Sekarpuro dengan waktu pergerakan cenderung pada setiap hari mulai hari Senin-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat dan waktu tarikan atau waktu pulang Antara pukul 04.00-05.00, 11.00-12.00, 14.00-15.00, 17.00-18.00, dan 18.00-19.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas musholla cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh kurang dari 300 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Terhadap fasilitas musholla masyarakat cenderung berjalan kaki dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dalam pemilihan tujuan fasilitas.
	Masjid	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas masjid adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Desa Sekarpuro dengan waktu pergerakan cenderung pada setiap hari mulai hari Senin-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat dan waktu tarikan atau waktu pulang Antara pukul 04.00-05.00, 11.00-12.00, 14.00-15.00, 17.00-18.00, dan 18.00-19.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas masjid cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh kurang dari 300 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Terhadap fasilitas masjid masyarakat cenderung berjalan kaki dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dalam pemilihan tujuan fasilitas.
	Taman	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat terhadap fasilitas taman adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Desa Sekarpuro dengan waktu pergerakan cenderung pada setiap hari Sabtu-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat pukul 15.00 hingga 16.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang Antara pukul 16.00 hingga 17.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas taman cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh kurang dari 300 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Terhadap fasilitas taman masyarakat cenderung berjalan kaki dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dalam pemilihan tujuan fasilitas.
	Lapangan	Berdasarkan karakteristik pergerakan penduduk yang ada, dapat diketahui kecenderungan masyarakat

No	Tujuan Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Non Spasial
		terhadap fasilitas lapangan adalah memilih tujuan fasilitas yang berada di Desa Sekarpuro dengan waktu pergerakan cenderung pada setiap hari Sabtu-Minggu. Masyarakat cenderung memiliki waktu bangkitan atau waktu berangkat pukul 15.00 hingga 16.00 dan waktu tarikan atau waktu pulang Antara pukul 16.00 hingga 17.00. Masyarakat Desa dalam memilih fasilitas lapangan cenderung memilih fasilitas dengan jarak tempuh kurang dari 300 meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Terhadap fasilitas lapangan masyarakat cenderung berjalan kaki dan masyarakat desa cenderung mempertimbangkan factor jarak dalam pemilihan tujuan fasilitas.

Sumber: Analisa 2023

### 5. Pola Pergerakan Spasial

Analisa pola pergerakan spasial dilakukan berdasarkan Sebaran Pergerakan Masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas dilakukan berdasarkan karakteristik pergerakannya. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data daerah asal (wilayah studi) dan daerah tujuan, dan maksud pergerakan. Data yang diperoleh diolah dengan mendigitalkan menjadi peta, dan sebaran pergerakan diidentifikasi dengan menggunakan metode deskripsi yang menggambarkan titik awal dan tujuan pergerakan masyarakat sesuai dengan data karakteristik pergerakan penduduk Desa Sekarpuro. Hasil yang diperoleh dari analisis ini berupa deskripsi wishline dan peta yang menggambarkan sebaran spasial pergerakan dan tujuan pergerakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta berikut:

**Tabel 13. Pola Pergerakan Spasial berdasarkan Tujuan (Jenis Fasilitas)**

No	Maksud Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Spasial	Skor
1	▪ Taman Kanak-Kanak	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki 4 TK dengan skala pelayanan kelurahan/Desa, apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mawadahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas TK di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas TK adalah Dominan Pergerakan Internal.	1
2	▪ Sekolah Dasar	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Kota Malang dan Kecamatan Pakis dibandingkan menuju Desa Sekarpuro itu sendiri. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri hanya memiliki 2 SD dengan skala pelayanan kelurahan/Desa, apabila dilihat dari skala pelayanan dan jumlah fasilitas yang tersedia belum dapat dapat mawadahi dan melayani	0

No	Maksud Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Spasial	Skor
		kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas SD di Kota Malang dan Kecamatan Pakis sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas SD adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	
3	▪ SMP	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Kota Malang dan Kecamatan Pakis dibandingkan menuju Desa Sekarpuro itu sendiri. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum memiliki SMP dengan skala pelayanan Kabupaten/Kota, apabila dilihat dari skala pelayanan dan jumlah fasilitas yang tersedia belum dapat dapat mawadahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri dikarenakan fasilitas SMP dengan skala pelayanan kabupaten dirasa masih jauh jangkauannya sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas SMP di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas SMP adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
4	▪ SMA/SMK	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Kota Malang dan Kecamatan Pakis dibandingkan menuju Desa Sekarpuro itu sendiri. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum memiliki SMA dengan skala pelayanan Provinsi, apabila dilihat dari skala pelayanan, jarak, dan jumlah fasilitas yang tersedia lebih banyak berada di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas SMA di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas SMA adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
5	▪ Klinik	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Kota Malang dan Kecamatan Pakis dibandingkan menuju Desa Sekarpuro itu sendiri. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum memiliki Balai Pengobatan/Klinik dengan skala pelayanan desa yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia lebih banyak berada di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Balai Pengobatan/Klinik di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Balai Pengobatan/Klinik adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
6	▪ Praktek Dokter	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Kota Malang dibandingkan menuju Desa	0

No	Maksud Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Spasial	Skor
		Sekarpuro itu sendiri. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro hanya memiliki 1 buah temat Praktek Dokter dengan skala pelayanan desa yang memberikan pelayanan kesehatan dasar , apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia lebih banyak berada di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Praktek Dokter di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Praktek Dokter adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	
	▪ Puskesmas	Pola pergerakan masyarakat dengan maksud pergerakan menuju fasilitas kesehatan Puskesmas cenderung memilih fasilitas yang ada di Kecamatan Pakis. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum memiliki Puskesmas dengan skala pelayanan kecamatan yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia berada di Kecamatan Pakis sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Puskesmas di Kecamatan Pakis sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas puskesmas adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
	▪ Rumah Sakit	Pola pergerakan masyarakat dengan maksud pergerakan menuju fasilitas kesehatan Rumah Sakit cenderung memilih fasilitas yang ada di Kota Malang. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum terdapat Rumah Sakit dengan skala pelayanan regional(kabupaten/kota) yang memberikan pelayanan kesehatan spesialistik, apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia, rumah sakit banyak tersedia di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas rumah sakit di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas puskesmas adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
7	▪ Musholla	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki Musholla dengan skala pelayanan lingkungan , apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mewedahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Musholla di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Musholla	1

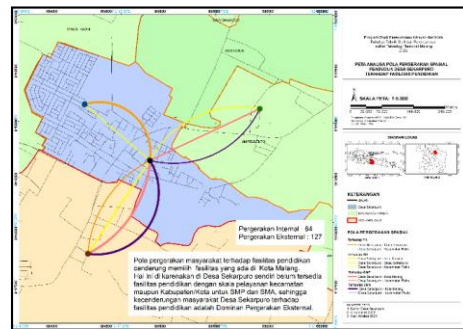
No	Maksud Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Spasial	Skor
		adalah Dominan Pergerakan Internal.	
8	▪ Masjid	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki Masjid dengan skala pelayanan lingkungan , apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mewedahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Masjid di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Masjid adalah Dominan Pergerakan Internal.	1
9	▪ Toko	Pola pergerakan masyarakat dengan maksud pergerakan menuju fasilitas perdagangan Toko cenderung memilih fasilitas yang ada di Kota Malang. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri walaupun sudah terdapat Toko dengan skala pelayanan lingkungan masyarakat lebih memilih fasilitas dengan skala pelayanan lebih tinggi dengan motif fasilitas dan kualitas pelayanannya lebih baik dan lengkap, apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia, Toko/pertokoan banyak tersedia di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Toko/pertokoan di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Toko/pertokoan adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
10	▪ Pasar	Pola pergerakan masyarakat dengan maksud pergerakan menuju fasilitas perdagangan pasar cenderung memilih fasilitas yang ada di Kota Malang. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum terdapat pasar dengan skala pelayanan lingkungan dikarenakan berdasarkan jumlah penduduk belum mendukung untuk diadakannya pasar. Apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia, pasar banyak tersedia di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas pasar di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas pasar adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	0
	▪ Pusat Perbelanjaan	Pola pergerakan masyarakat dengan maksud pergerakan menuju fasilitas perdagangan Pusat Perbelanjaan cenderung memilih fasilitas yang ada di Kota Malang. Hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri belum terdapat Pusat Perbelanjaan yang skala pelayanan Regional. Apabila dilihat dari jarak terdekat dan jumlah fasilitas yang tersedia,	0

No	Maksud Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Spasial	Skor
		Pusat Perbelanjaan banyak tersedia di Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Pusat Perbelanjaan di Kota Malang sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Pusat Perbelanjaan adalah Dominan Pergerakan Eksternal.	
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balai Warga</li> </ul>	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki Balai Warga dengan skala pelayanan lingkungan, apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mawadahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Balai Warga di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Balai Warga adalah Dominan Pergerakan Internal.	1
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taman/Tempat Bermain</li> </ul>	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki Taman/Tempat Bermain dengan skala pelayanan lingkungan, apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mawadahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Taman/Tempat Bermain di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Taman/Tempat Bermain adalah Dominan Pergerakan Internal.	1
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taman dan Lapangan Olah Raga</li> </ul>	Jumlah pergerakan yang dilakukan responden lebih tinggi menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dibandingkan menuju Kota Malang atau Kecamatan Pakis. hal ini di karenakan di Desa Sekarpuro sendiri memiliki Taman dan Lapangan Olah Raga dengan skala pelayanan lingkungan, apabila dilihat dari skala pelayanan dapat mawadahi dan melayani kebutuhan masyarakat Desa Sekarpuro sendiri sehingga masyarakat Desa Sekarpuro mendominasi melakukan pergerakan menuju fasilitas Taman dan Lapangan Olah Raga di Desa Sekarpuro sehingga kecenderungan masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas Taman dan Lapangan Olah Raga adalah Dominan Pergerakan Internal.	1

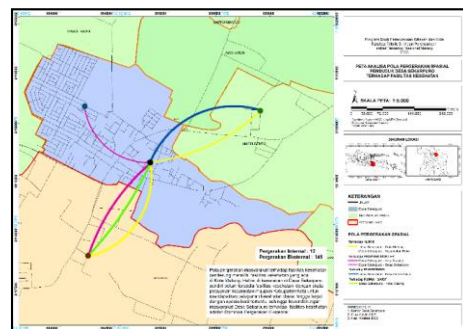
Sumber: Analisa 2023

Pola pergerakan spasial menuju Desa Sekarpuro itu sendiri dilakukan masyarakat desa didominasi

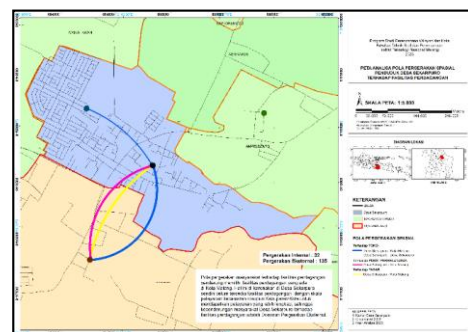
untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan Taman Kanak-Kanak sebanyak 21%. Pola pergerakan spasial menuju Kecamatan Pakis dilakukan masyarakat desa didominasi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan Puskesmas sebanyak 37%. Pola pergerakan spasial menuju Kota Malang dilakukan masyarakat desa didominasi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas perdagangan Pertokoan sebanyak 16%. Pola Pergerakan spasial yang dilakukan masyarakat Desa Sekarpuro dalam rangka memenuhi kebutuhannya terhadap fasilitas didominasi oleh pergerakan eksternal meliputi menuju Kota Malang sebanyak 52% dan menuju Kecamatan Pakis sebanyak 14% sehingga masyarakat desa cenderung melakukan pergerakan eksternal yaitu sebanyak 66% dari total pergerakan keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan fasilitas dengan skala pelayanan kecamatan hingga regional serta memiliki fasilitas dan kualitas pelayanan yang lebih baik bisa didapatkan di luar wilayah Desa Sekarpuro.



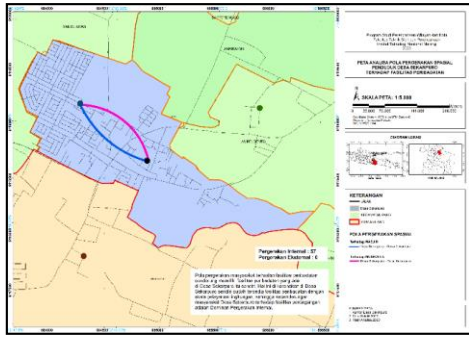
Gambar 5. Pola Pergerakan terhadap Fasilitas Pendidikan



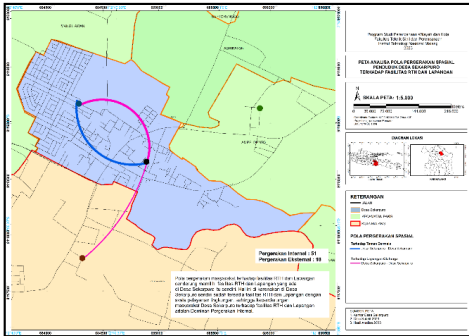
Gambar 6. Pola Pergerakan terhadap Fasilitas Kesehatan



Gambar 7. Pola Pergerakan terhadap Fasilitas Perdagangan



Gambar 8. Pola Pergerakan terhadap Fasilitas Peribadatan



Gambar 9. Pola Pergerakan terhadap Fasilitas Ruang Terbuka dan Olahraga

No	Jenis Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Skor	Pola Pergerakan	Skor
5	▪ Klinik	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
6	▪ Praktek Dokter	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
7	▪ Puskesmas	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
8	▪ Rumah Sakit	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
9	▪ Musholla	sudah terpenuhi	2	Dominan Pergerakan Internal.	1
10	▪ Masjid	belum tercukupi	3	Dominan Pergerakan Internal.	1
11	▪ Toko	sudah terpenuhi	3	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
2	▪ Pasar	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
3	▪ Pusat Perbelanjaan	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
4	▪ Balai Warga	sudah terpenuhi	3	Dominan Pergerakan Internal.	1
15	▪ Tempat Main	belum terpenuhi	2	Dominan Pergerakan Internal.	1
16	▪ Lapangan	sudah terpenuhi	2	Dominan Pergerakan Internal.	1

Sumber: Analisa 2023

6. Keterkaitan Ketersediaan Fasilitas dengan Pola Pergerakan Penduduk

Ketersediaan fasilitas pada suatu wilayah tentu akan mempengaruhi pola pergerakan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sehari-hari. Tamin pada tahun 1997 menyatakan bahwa pergerakan penduduk menuju suatu wilayah yang dituju dapat timbul karena keberadaan fasilitas di wilayah tersebut. Sejalan dengan itu ketersediaan fasilitas yang baik juga akan menjadi daya Tarik pergerakan baik bagi wilayah itu sendiri maupun bagi wilayah lainnya sehingga wilayah dengan ketersediaan fasilitas yang baik menjadikan pergerakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas tidak menuju wilayah lain melainkan di wilayah itu sendiri. Keterkaitan Antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan yang terbentuk juga telah dianalisis menggunakan analisis korelasi menggunakan software SPSS dimana hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Keterkaitan Ketersediaan Fasilitas dan Pola Pergerakan

No	Jenis Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Skor	Pola Pergerakan	Skor
1	▪ TK	sudah terpenuhi	3	Dominan Pergerakan Internal.	1
2	▪ SD	sudah terpenuhi	3	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
3	▪ SMP	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0
4	▪ SMA/ SMK	belum terpenuhi	0	Dominan Pergerakan Eksternal.	0

Correlations

	Zscore(Pola_Pergerakan)	Zscore(Ketersediaan_Fasilitas)
Zscore(Pola_Pergerakan)	Pearson Correlation 1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	16
Zscore(Ketersediaan_Fasilitas)	Pearson Correlation .623**	1
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	16

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisa korelasi yang telah dilakukan terhadap ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan dapat diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antar keduanya adalah 0,623\*\* artinya tingkat kekuatan hubungan antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan adalah sebesar 0,623 sehingga termasuk dalam klasifikasi kuat dengan signifikansi pada angkanya sebesar 0,01. Angka korelasi antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan bernilai positif yaitu 0,623 sehingga hubungan keduanya bersifat searah yaitu semakin banyak ketersediaan fasilitas yang ada akan semakin banyak pergerakan internal di wilayah tersebut dengan demikian bila ketersediaan fasilitas terus ditingkatkan maka pergerakan internal dalam wilayah tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas di Desa

Sekarpuro secara keseluruhan belum terpenuhi dengan baik dari kuantitas maupun kualitasnya sehingga pola pergerakan Desa Sekarpuro didominasi menuju Kota Malang kecuali untuk fasilitas peribadatan yang mana didominasi pergerakan di dalam Desa Sekarpuro.

## KESIMPULAN

Ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro secara keseluruhan belum terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Banyak fasilitas yang belum memenuhi standar SNI yang ada karena bila dilihat dari analisa sebelumnya terhadap jenis fasilitas, jumlah fasilitas, dan titik lokasi fasilitas untuk itu perlu adanya peningkatan sesuai dengan standar pelayanan pada masing-masing fasilitas. Dengan meningkatkan pelayanan fasilitas di Desa Sekarpuro diharapkan dapat menarik masyarakat agar menggunakan fasilitas yang ada di dekatnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro. Kebutuhan fasilitas di Desa Sekarpuro sebagai berikut:

- a. Ketersediaan fasilitas berdasarkan jenis fasilitas di Desa Sekarpuro 53% fasilitas sudah tercukupi di Desa Sekarpuro dan 47% belum tercukupi seperti fasilitas pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, fasilitas kesehatan yaitu klinik, puskesmas, rumah sakit, fasilitas perdagangan yaitu pasar, dan lain sebagainya.
- b. Secara keseluruhan berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia, kebutuhan masyarakat akan fasilitas belum dapat tercukupi sebanyak 69% fasilitas yang ada belum mencukupi. Dapat diketahui bahwa masih terdapat jumlah fasilitas yang belum tercukupi untuk kebutuhan jumlah minimal fasilitas yang harus ada sesuai dengan jumlah penduduk di Desa Sekarpuro, seperti fasilitas pendidikan meliputi TK, SD, SMP, dan SMA. Fasilitas kesehatan praktek dokter juga belum tercukupi. Fasilitas perniagaan pertokoan serta fasilitas RTH dan Lapangan yaitu taman bermain juga belum tercukupi.
- c. Berdasarkan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro, dapat diketahui cakupan pelayanan masing-masing fasilitas, sehingga didapatkan bahwa 54% Belum terlayani sepenuhnya oleh fasilitas yang ada dan 46% telah terlayani oleh fasilitas yang ada. Untuk fasilitas TK, praktek dokter, toko, musholla dan masjid telah
- d. mencakup wilayah Desa Sekarpuro, untuk fasilitas SD belum dapat mencakup seluruh wilayah desa. Jadi secara keseluruhan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro mayoritas belum mencakup wilayah desa.

Pola pergerakan non spasial penduduk memiliki kecenderungan yang dominan melakukan pergerakan menuju Kota Malang dengan tujuan untuk belajar, masyarakat Desa Sekarpuro dominan menghabiskan waktu tempuh <30 menit dengan jarak tempuh antara 1,2 – 3 km yang ditempuh menggunakan motor.

Masyarakat juga dominan tersebut memperhatikan factor kualitas layanan dalam memilih fasilitas tujuan.

Pola pergerakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan fasilitas didominasi oleh pergerakan eksternal yaitu sebanyak 66% dari total jenis fasilitas yang digunakan seperti Fasilitas Pendidikan meliputi SD, SMP, dan SMA, fasilitas kesehatan meliputi Klinik, puskesmas, rumah sakit dan Praktek dokter, fasilitas perdagangan meliputi tokodan pasar. Pergerakan internal dilakukan masyarakat Desa Sekarpuro sebanyak 34% dari total jenis fasilitas yang digunakan yaitu meliputi fasilitas pendidikan yaitu TK, fasilitas peribadatan musholla dan masjid, fasilitas RTH dan Lapangan yaitu taman dan lapangan.

Dari hasil analisa korelasi didapatkan keterkaitan ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan dapat diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antar keduanya adalah 0,623\* artinya tingkat kekuatan hubungan antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan adalah sebesar 0,623 atau kuat dengan signifikansi pada angkanya sebesar 0,01. Angka korelasi antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan bernilai positif yaitu 0,623 sehingga hubungan keduanya bersifat searah yaitu semakin banyak ketersediaan fasilitas yang ada akan semakin banyak pergerakan internal di wilayah tersebut sebaliknya bila ketersediaan fasilitas belum terpenuhi akan semakin banyak pergerakan eksternal dengan demikian bila ketersediaan fasilitas terus ditingkatkan maka pergerakan internal dalam wilayah tersebut juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFUGM.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryokusumo, Anggoro. 2008. *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Sinergi.
- Jayadinata. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan dan Perkotaan*. Bandung: ITB
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Teori Pertumbuhan Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Branch, C. Melville. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chapin, F. S dan Edward, J.K. 1979. *Urban Land Use Planning 3rd Ed*. USA: Universitas of Illionis.
- Hurst, Michael E. 1974. *Transportation Geography*. New York: McGaw Hill.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga

- Miro, Fidel. 2012. *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan, dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryokusumo, Anggoro. 2008. *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Sinergi.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Area Peri Urban: Faktor Penentu Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Peraturan Perundang-undangan**

- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum.
- UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pedoman Peraturan Zonasi Kawasan Perkotaan tahun 2006.
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

### **Jurnal:**

- Astuti, Puji. (2004). Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial Di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru. Tesis. Bandung: Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Institut Teknologi Bandung
- Muumin Muuzi. (2020). *Pola Mobilitas Penduduk Kawasan Pinggiran Kota Baubau (Studi Pada Kec. Betoambari Dan Kec. Wolio)*. Journal of Urban Planning Studies, Vol 1, No, 1, November 2020, pp 001-020
- Manoppo, Mecky R. E. (2011). *Analisa Bangkitan Pergerakan Dan Distribusi Perjalanan Di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 1, No. 1. (17-23)
- Putra, M. Rinal Syah. 2013. "Identifikasi Perilaku Perjalanan Penduduk Pinggiran Kota Binjau dalam Pemanfaatan Fasilitas Kota". Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Zaini, Yoggafrri, 2018. Pola Sebaran dan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Investasi Hotel Berbintang di Kota Pekanbaru. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
- Sartika, Dewi. 2018. Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Tiroang Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang). Tugas Akhir. Makassar: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar
- Putra,W.A., Masrizal,M., & Astuti, P. (2016). Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). Jurnal Saintis, 16(2), 67-80.
- Pramahardi, Dika. 2017. Identifikasi Kualitas Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Tugas Akhir. Bandung : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pansudan.

### **Dokumen Perencanaan**

- Kecamatan Pakis Dalam Angka*. 2023. BPS Kabupaten Malang